



Indonesian Journal of Economics,  
Management and Accounting

## Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting

Vol. 2, No.10, November 2025  
Hal 2864-2876

E-ISSN : 3032-0550  
P-ISSN : 3032-1891

Site : <https://jurnal.intekom.id/index.php/ijema>

# Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Y'kho Bakery Di Ternate

Nadya Anissa Sahdan<sup>1</sup>, Claudia W.M Korompis<sup>2</sup>, Lady Diana Latjandu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received September 28, 2025

Revised Oktober 29, 2025

Accepted November 7, 2025

#### Kata Kunci:

*Activity Based Costing*,  
Harga Pokok Produksi.

#### Keywords:

*Activity Based Costing*,  
*Cost of Good Sold*

### ABSTRAK

*Activity Based Costing* adalah sistem akumulasi biaya dan pembebanan biaya ke produk dengan menggunakan berbagai *cost driver*, yang dilakukan dengan menelusuri biaya dari aktivitas ke produk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok produksi Y'kho Bakery di Ternate. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, data yang dikumpulkan observasi, wawancara mandalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Y'kho Bakery di Ternate perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based costing* menghasilkan harga yang lebih rendah dibandingkan perhitungan dengan sistem tradisional dengan selisi produk Roti Choko Rp.75/unit, Roti *Double Cheese* Rp.580/unit dan Roti *beef fire floss* Rp.92/unit. Meskipun metode tradisional lebih sederhana dan mudah untuk diterapkan, metode ini dapat menghasilkan alokasi biaya yang kurang akurat, sehingga berisiko menyebabkan keputusan manajerial yang tidak efisien sebaiknya metode *Activity Based Costing*, meskipun lebih kompleks dapat memberikan alokasi biaya yang lebih tepat dan membantu Y'kho Bakery dalam mengidentifikasi aktivitas tidak efisien, sehingga berpotensi menghasilkan penghematan biaya dalam jangka panjang.

### ABSTRACT

*Activity Based Costing* is a system of accumulating costs and assigning costs to products using various cost drivers, which is done by tracing costs from activities to products. The purpose of this study is to determine how the application of the *Activity Based Costing* method in calculating the cost of production of Y'kho Bakery in Ternate. Using a qualitative research method with a case study approach, data collected by observation, in-depth interviews. The results of the study show that Y'kho Bakery in Ternate calculates the cost of production using the *Activity Based Costing* method resulting in a lower price compared to calculations with the traditional system with a difference of Rp. 75/unit for Choko Bread, Rp. 580/unit for Double Cheese Bread and Rp. 92/unit for Abon Bread. Although the traditional method is simpler and easier to apply, this method can produce less accurate cost allocations, thus risking inefficient managerial decisions. The *Activity Based Costing*

---

*method, although more complex, can provide more precise cost allocations and help Y'kho Bakery in identifying inefficient activities, thus potentially resulting in long-term cost savings*

---

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Nadya Anissa Sahdan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi,  
Manado, Indonesia  
Email: nadyasahdan4@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Dunia usaha saat ini berkembang dengan pesat mengakibatkan persaingan bisnis, munculnya banyak pelaku usaha menyebabkan kompetisi sengit di antara para pengusaha, persaingan ini juga terjadi di perusahaan manufaktur yang bertujuan kuasai pasar dan memaksimalkan keuntungan (Judi et al, 2024). Perkembangan industri suatu negara digunakan untuk melihat perkembangan industri nasional di negara itu, Perusahaan manufaktur ialah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi lalu menjual barang jadi tersebut. Persaingan bisnis mendorong perusahaan agar terus meningkatkan kualitas produk, salah satu cara perusahaan tetap berkembang ialah dengan mengendalikan faktor-faktor internal seperti biaya produksi yang dialokasikan dengan tepat agar menghindari distorsi biaya.

Bidang Akuntansi Menurut Kieso et al dikutip dalam Husein, Pusung, dan Kalalo [2] menyatakan merujuk pada serangkaian kegiatan ekonomi yang menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan untuk memberikan gambaran yang akurat tentang keadaan perusahaan, proses akuntansi melibatkan tiga kegiatan mendasar, yakni mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi kepada pihak yang berkepentingan.

Akuntansi Manajemen Menurut *National Associations of Accountants*, akuntansi manajemen adalah teknik pengidentifikasian, penilaian, pengumpulan, penguraian, penyediaan, penafsiran, dan pengomunikasian informasi keuangan yang dimanfaatkan manajemen sebagai bagian persiapan, pengevaluasian, pengendalian dan pengambilan keputusan perusahaan serta untuk pertanggungjawaban manajemen dan menjamin efisiensi penggunaan sumber-sumber ekonomi perusahaan. Di dukung Menurut Baldrice dikutip dalam Husein, Pusung, dan Kalalo [2] menyatakan akuntansi adalah proses identifikasi, pengukuran, akumulasi, penyajian, analisis, interpretasi serta komunikasi suatu peristiwa ekonomi. Akuntansi manajemen digunakan perusahaan sebagai perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan evaluasi kinerja organisasi.

Akuntansi Biaya merupakan proses yang meliputi proses mencatat, menggolongkan, merangkum dan menyajikan biaya-biaya yang terkait dengan produksi dan penjualan produk atau penyediaan jasa. Tujuan akuntansi biaya ialah memberikan pemahaman yang jelas tentang biaya produksi dan peyerahan jasa serta memberikan interpretasi pada hasil [2].

*Activity Based Costing* adalah sistem akumulasi biaya dan pembebanan biaya ke produk dengan menggunakan berbagai *cost driver*, yang dilakukan dengan menelusuri biaya dari aktivitas ke produk menurut (Suwarjeni, dikutip dalam Judi,2024: 59).

*Activity Based Costing* ialah metode akuntansi biaya dengan pembebanan harga pokok produksi yang didapat dari penjumlahan seluruh biaya aktivitas yang menghasilkan (produksi) barang atau jasa, metode ini terus di kembangkan sebagai salah satu upaya meningkatkan akurasi informasi biaya dari sistem akuntansi tradisional.

Menurut Sa'adah et al [3], perhitungan biaya produksi dengan metode tradisional ini hanya berfokus pada biaya-biaya yang terlibat langsung dalam proses produksi, sedangkan biaya-biaya non-produksi atau biaya-biaya yang tidak terlibat langsung dalam proses produksi terabaikan. Hal ini menimbulkan banyak permasalahan karena produk yang dihasilkan tidak memperlihatkan keadaan biaya yang sebenarnya dikeluarkan dalam proses produksi tersebut. Akibatnya, ada produk yang harganya terlalu murah maupun sebaliknya. Terdapat beberapa kelemahan dalam menggunakan metode tradisional dalam menentukan harga pokok produksi, antara lain metode tradisional terlalu menekankan pada tujuan penentuan harga pokok persediaan dan harga pokok penjualan, akibatnya sistem ini hanya menyediakan informasi yang relatif sedikit. Inilah yang mendasari dikembangkannya metode *Activity Based Costing*.

Metode menghitung harga pokok produk dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* dan pembebanannya dikategorikan menjadi empat kategori dari aktivitas dalam sistem ABC Menurut [4]:

1. Aktivitas berlevel unit adalah aktivitas yang dikerjakan setiap kali unit produk diproduksi. Besar kecilnya aktivitas ini akan dipengaruhi oleh jumlah unit yang diproduksi. Misalnya tenaga kerja langsung dan jam mesin.
2. Aktivitas berlevel batch adalah aktivitas yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah batch yang diproduksi. Misalnya biaya aktivitas setup dan biaya penjadwalan produksi.
3. Aktivitas berlevel produk adalah aktivitas yang dikerjakan untuk mendukung berbagai produk yang diproduksi oleh perusahaan. Misalnya, aktivitas desain dan pengembangan produk.
4. Aktivitas berlevel fasilitas adalah aktivitas yang menopang proses manufaktur secara umum yang diperlukan untuk menyediakan fasilitas atau kapasitas pabrik untuk memproduksi namun banyak sedikitnya aktivitas ini tidak berhubungan dengan volume atau bauran produk yang diproduksi. Misalnya, penerangan pabrik, pajak bumi, depresiasi pabrik, pemeliharaan bangunan, biaya kebersihan, dan keamanan.

Berdasarkan uraian pendapat beberapa akademisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Activity Based Costing System* merupakan perhitungan biaya yang menekankan pada aktivitas-aktivitas dengan menggunakan jenis pemicu biaya lebih banyak agar dapat mengukur sumber daya yang digunakan oleh produk supaya lebih akurat dan membantu pihak manajemen dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.

Akuntansi manajemen memiliki peranan besar bagi perusahaan termasuk Y'kho Bakery di Ternate yang merupakan perusahaan manufaktur, akuntansi manajemen dapat membantu pihak-pihak internal tiap unit departemen dalam perusahaan seperti pengambilan keputusan menentukan keputusan terkait biaya, menyediakan informasi biaya, penentuan harga pokok produksi melihat besarnya harga pokok produksi yang dikeluarkan sehingga dapat menentukan laba yang diinginkan perusahaan dan harga jual produksi dengan berbagai metode.

Berdasarkan hasil observasi pada perusahaan manufaktur Y'kho Bakery di Ternate masih menggunakan metode tradisional dalam perhitungan biaya produksi dengan ini hanya berfokus kepada biaya yang terlibat secara langsung pada proses produksi sedangkan biaya yang tidak terlibat secara langsung diabaikan. Y'kho Bakery Ternate memiliki berbagai aktivitas yang memicu adanya tambahan biaya produksi namun tidak dimasukkan ke estimasi biaya untuk menentukan harga pokok produksi, seperti biaya pemakaian mesin selama proses produksi roti. solusi untuk Y'kho Bakery di Ternate. Dengan pendekatan metode *Activity Based Costing* setiap aktivitas produksi hingga pengemasan dapat dihitung lebih tepat dan terperinci. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai biaya sesuai dengan penggunaan sumber daya.

## 2. METODE

### 2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian bertujuan untuk menerapkan metode *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok produksi Y'kho *Bakery* Ternate. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis melainkan untuk menggali informasi tentang praktik yang ada di lapangan.

## 2.2 Jenis, Sumber Dan Metode Pengumpulan Data

### 2.2.1 Jenis Data

1. Data Kualitatif, berupa deskripsi gambaran umum Y'kho *Bakery* Ternate, sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan, aktivitas manajemen dalam persediaan dan proses produksi.
2. Data Kuantitatif, berupa data produksi Y'kho *Bakery* Ternate, data-data biaya seperti:
  - a. Biaya Bahan Baku, ialah biaya utama yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk jadi misalnya: (Bahan baku yang digunakan, harga satuan bahan baku, jumlah atau frekuensi bahan baku).
  - b. Biaya Tenaga Kerja Langsung, ialah beberapa orang yang secara langsung terlibat dalam proses pengolahan dalam proses produksi sebuah produk, biaya yang akan diperoleh seperti jumlah karyawan, gaji per bulan setiap karyawan dan jumlah jam kerja karyawan.
  - c. Biaya *Overhead* Pabrik, ialah biaya yang berperan langsung dalam proses produksi biaya ini kerap kali tidak di perhitungkan, biaya ini misalnya: biaya listrik, biaya penyusutan, biaya bahan pembantu. Biaya bahan penolong.

### 2.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan Y'kho *Bakery* Ternate berupa lisan maupun tulisan dan wawancara langsung dengan bagian penanggung jawab proses produksi.

### 2.2.3 Metode Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Pengamatan langsung terhadap pembuatan proses produksi roti Y'kho *Bakery* Ternate, dimulai dari melihat bahan baku untuk setiap jenis roti, hingga pembuatan dan pengemasan produk roti. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap aktivitas- aktivitas yang memengaruhi biaya produksi.

#### 2. Wawancara

(*indepth interview*) yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan informan yaitu *Supervisor* Y'kho *Bakery* terkait data perhitungan Harga Pokok Produksi yang digunakan Y'kho *Bakery* selama ini, biaya berikut biaya yang diperoleh seperti:

- a. Biaya Bahan Baku, ialah biaya utama yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk jadi misalnya: (Bahan baku yang digunakan, harga satuan bahan baku, jumlah atau frekuensi bahan baku).
  - b. Tenaga Kerja Langsung, ialah beberapa orang yang secara langsung terlibat dalam proses pengolahan dalam proses produksi sebuah produk, biaya yang akan diperoleh seperti jumlah karyawan, gaji per bulan setiap karyawan dan jumlah jam kerja karyawan.
  - c. Biaya *overhead* pabrik. ialah biaya yang berperan langsung dalam proses produksi biaya ini kerap kali tidak di perhitungkan, biaya ini misalnya: biaya listrik, biaya penyusutan, biaya bahan pembantu, biaya bahan penolong.
- #### 3. Rekaman Audio Visual

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui rekaman suara saat melakukan wawancara dengan pihak perusahaan.

#### 4. Dokumentasi

Mengumpulkan data yang diperoleh selama observasi langsung dan mempelajari laporan-laporan biaya yang diperoleh selama wawancara dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

#### 2.2.4 Proses Analisis

Proses analisis yang akan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah adalah:

1. Peneliti melakukan identifikasi apa saja aktivitas yang berhubungan dengan penentuan biaya selama proses produksi roti Y'kho *Bakery* Ternate menggunakan teori dari Hariyani.
2. Peneliti Mengklasifikasikan setiap aktivitas ke dalam empat tingkatan perhitungan metode ABC, yaitu *Unit Level Activities*, *Batch Level Activities*, *Product Level Activities*, dan *Facility Level Activities* dengan teori dari Hariyani.
3. Mengidentifikasi *Cost Driver* untuk menentukan tarif per unit setelah di sesuaikan dengan masing-masing kelompok *Cost Driver*
4. Peneliti menentukan kelompok-kelompok biaya yang homogen (*homogenous cost pool*) pembentukan *Cost Pool* yang homogen untuk merampingkan pembentukan *Cost Pool*. Selanjutnya menghitung *Pool Rate* dengan rumus dari Hariyani sebagai berikut:

$$\text{Tarif BOP per kelompok Aktivitas} = \frac{\text{BOP kelompok Aktivitas Tertentu}}{\text{Unit}} \quad \underline{\hspace{10em}}$$

Peneliti menghitung, menyajikan semua hasil data secara naratif dan data angka berupa seluruh biaya-biaya dari penerapan metode *Activity Based Costing* dalam perhitungan Harga Pokok Produksi pada Y'kho Bakery Ternate, lalu kemudian menarik kesimpulan penerapan metode *Activity Based Costing* dalam perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan hasil penelitian pada Y'kho Bakery Ternate.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Y'kho Bakery di Ternate berdiri sejak tahun 2019, dipimpin oleh Renny Laos yang terletak di Jl. Stadion, Kec Ternate Tengah, Kota Ternate, Maluku Utara. Usaha ini memiliki letak yang strategis karena berada di pusat dari Kota Ternate. Dengan memiliki 3 divisi yaitu, divisi roti, divisi jajanan, divisi *cake*.

#### 3.1 Identifikasi dan Klasifikasi Aktivitas

Aktivitas- aktivitas yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama berdasarkan perannya dalam proses produksi.

##### 3.1.1 Aktivitas Langsung (Produksi)

Aktivitas yang berhubungan langsung dengan pembuatan roti, seperti persiapan bahan baku dan proses produksi hingga pemasaran atau penyajian ke outlet.

##### 1. Persiapan Bahan Baku

Berikut data berkaitan persiapan bahan baku pada Y'kho Bakery yang diuraikan dalam bentuk tabel dimulai dengan proses penimbangan bahan baku dengan waktu yang digunakan selama proses penimbangan.

Tabel 1. Persiapan Bahan Baku

Proses Penimbangan	
Bahan Baku	Waktu yang dibutuhkan
Tepung Terigu	15 menit
Telur	25 menit
Gula Pasir	10 menit
Susu Bubuk	10 menit
Mentega	10 menit
Garam	10 menit
Ragi	10 menit
Abon Sapi	10 menit

(Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 1 tahap awal proses produksi ialah proses penimbangan tepung terigu selama 15 menit selanjutnya pemecahan telur selama 25 menit, setelah itu penimbangan gula pasir 10 menit, susu bubuk 10 menit, mentega 10 menit, garam 10 menit, ragi 10 menit dan terakhir abon sapi selama 10 menit. Total tahapan ini menggunakan waktu selama 100 menit.

## 2. Proses pengolahan hingga pengemasan

Dalam proses produksi roti choko, roti *double cheese*, roti *beef fire floss* di Y'kho Bakery menggunakan metode pencampuran, pengulenan, fermentasi dua kali hingga pemanggangan, adonan roti yang dicampur sendiri menggunakan mixer besar dengan bahan baku dan takaran khusus yang menjadikan roti Y'kho choko, roti *double cheese*, roti *beef fire floss Bakery* sebagai produk unggulan. Selama pemanggangan roti abon membutuhkan waktu 25-35 menit di suhu 180° - 200°C

### 3.1.2 Aktivitas Tidak Langsung (Pendukung)

Aktivitas yang mendukung proses produksi, seperti pemeliharaan peralatan, manajemen persediaan dan pembelian bahan baku.

#### 1. Pemeliharaan peralatan

Tabel 2. Pemeliharaan Peralatan

Peralatan	Frekuensi Pemeliharaan	Jenis Pemeliharaan
Loyang	Harian	Pembersihan
Oven	Mingguan	Pembersihan, pengecekan Kondisi
Scaper	Harian	Pembersihan
Timbangan	Mingguan	Pembersihan, Kalibrasi
Mixer	Harian	Pembersihan
Pisau khusus adonan	Harian	Pembersihan, Pengasahan

(Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 2 Pemeliharaan Peralatan produksi pada Y'kho Bakery yang pertama Loyang di bersihkan setiap hari setelah proses produksi, pembersihan dan pengecekan kondisi oven setiap minggu, pembersihan *scaper* setiap hari, pembersihan dan kalibrasi timbangan setiap minggu, termasuk pembersihan mixer produksi setiap hari setelah proses produksi, pembersihan dan pengasahan pisau adonan setiap hari. Y'kho Bakery sangat ketat dengan aturan pembersihan alat produksi agar menjaga kebersihan alat juga bagian dari menjaga konsistensi cita rasa sesuai dengan misi usaha.

## 2. Manajemen Persediaan

Tabel 3. Manajemen Persediaan

Aktivitas Manajemen Persediaan	Deskripsi	Frekuensi
Pengelolaan stok bahan baku Roti	Memastikan ketersediaan stok bahan baku dalam jumlah yang banyak dan kualitas bahan sesuai standar produksi	Bulanan
Pengaturan pemasok Bahan Baku dari supplier	Menjadwalkan pengiriman bahan baku dari supplier sesuai kebutuhan produksi	Bulanan
Pemeriksaan waktu <i>expired</i>	Memeriksa waktu <i>expire</i> bahan baku untuk memastikan kelayakan	Setiap Penerimaan
Pengaturan penyimpanan bahan baku	Mengatur penyimpanan bahan baku dengan sistem <i>Quality Control</i>	Bulanan
Penyesuaian dan Perencanaan Kebutuhan berdasarkan kuantitas	Mengatur jumlah bahan baku yang harus di sediakan berdasarkan banyaknya produksi	Setiap hari

(Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 3 Manajemen Persediaan pada proses produksi Y'kho Bakery mengutamakan standar oprasional dalam manajemen persediaan yang dimulai dari pengelolaan stok bahan baku setiap bulan, pengaturan pemasok bahan baku dari *supplier* setiap bulan, pemeriksaan waktu *expired* bahan baku setiap penerimaan, pengaturan penyimpanan bahan baku setiap bulan, penyesuain dan perencanaan kebutuhan berdasarkan kuantitas juga perlu dipastikan setiap hari.

## 3. Pembelian Bahan Baku

Tabel 4. Pembelian Bahan Baku Roti Choko

Nama	Volume	Harga Satuan (Rp)	Biaya Per Bulan (Rp)	Frekuensi
Tepung Terigu	325 kg	9.500	3.087.500	1 Bulan
Telur	775 Butir	2.100	1.627.500	1 Bulan
Gula Pasir	93 kg	14.000	1.302.000	1 Bulan
Garam	6,5 kg	20.000	120.000	1 Bulan
Susu Bubuk	8,5 kg	65.000	552.000	1 Bulan
Mentega	65 kg	390.000	1.950.000	1 Bulan
Ragi	2,1 kg	60.000	120.000	1 Bulan
Coklat Pasta	86,5 kg	83.000	2.822.000	1 Bulan

<b>Total</b>	<b>Rp. 11.581.000</b>
--------------	-----------------------

(Sumber: Y'kho Bakery, 2025)

Berdasarkan Tabel 4 Pembelian Bahan Baku Roti Choko pada Y'kho Bakery Untuk tepung terigu sebanyak 325 kg, telur sebanyak 775 butir, gula pasir sebanyak 93 kg, garam 6,6 kg, susu bubuk 8,5 kg, mentega 65 kg, ragi 2,1 kg, coklat pasta 86,5. Semua bahan baku yang sediakan totalnya 585 kg untuk pemakaian 1 bulan. Rata- rata bahan baku yang digunakan sama untuk produksi roti yang membedakan ialah topping roti tergantung masing- masing jenis roti di Y'kho Bakery. Semua kualitas bahan juga sesuai dengan merek yang digunakan pada setiap usaha berbeda-beda, pada Y'kho Bakery telah memakai bahan baku sesuai standar dan berdasarkan pada resep pemilik usaha Y'kho Bakery di Ternate.

Tabel 5 Pembelian Bahan Baku Roti *Double Cheese*

<b>Nama</b>	<b>Volume</b>	<b>Biaya Per Satuan (Rp)</b>	<b>Biaya Per Bulan (Rp)</b>	<b>Frekuensi</b>
Tepung Terigu	325 kg	9.500	3.087.500	1 Bulan
Telur	775 Butir	2.100	1.627.500	1 Bulan
Gula Pasir	93 kg	14.000	1.302.000	1 Bulan
Garam	6,5 kg	20.000	120.000	1 Bulan
Susu Bubuk	8,5 kg	65.000	552.000	1 Bulan
Mentega	65 kg	390.000	1.950.000	1 Bulan
Ragi	2,1 kg	60.000	120.000	1 Bulan
Keju	151 kg	130.000	19.747.000	1 Bulan
<b>Total</b>			<b>Rp.28.506.000</b>	

(Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 5 Pembelian Bahan Baku Roti *Double Cheese* Y'kho Bakery tepung terigu sebanyak 325 kg, telur sebanyak 775 butir, gula pasir sebanyak 93 kg, garam 6,6 kg, susu bubuk 8,5 kg, mentega 65 kg, ragi 2,1 kg, dan keju sebanyak 151 kg. Semua bahan baku yang sediakan totalnya 585 kg untuk pemakaian 1 bulan. Rata- rata bahan baku yang digunakan sama untuk produksi roti yang membedakan ialah topping roti tergantung masing- masing jenis roti di Y'kho Bakery di Ternate. Semua kualitas bahan juga sesuai dengan merek yang digunakan pada setiap usaha berbeda-beda, pada Y'kho Bakery telah memakai bahan baku sesuai standar ketentuan dan berdasarkan pada resep pemilik usaha Y'kho Bakery di Ternate.

Tabel 6. Pembelian Bahan Baku Roti *Beef Fire Floss*

Nama	Volume	Biaya Per Satuan (Rp)	Biaya Per Bulan (Rp)	Frekuensi
Tepung Terigu	325 kg	9.500	3.087.500	1 Bulan
Telur	775 Butir	2.100	1.627.500	1 Bulan
Gula Pasir	93 kg	14.000	1.302.000	1 Bulan
Garam	6,5 kg	20.000	120.000	1 Bulan
Susu Bubuk	8,5 kg	65.000	552.000	1 Bulan
Mentega	65 kg	390.000	1.950.000	1 Bulan
Ragi	2,1 kg	60.000	120.000	1 Bulan
Abon Sapi	180 kg	150.000	27.000.000	1 Bulan
<b>Total</b>			<b>Rp.35.759.000</b>	

(Sumber: Y'kho Bakery, 2025)

Berdasarkan Tabel 6 Pembelian Bahan Baku Roti *Beef Fire Floss* Y'kho Bakery tepung terigu sebanyak 325 kg, telur sebanyak 775 butir, gula pasir sebanyak 93 kg, garam 6,6 kg, susu bubuk 8,5 kg, mentega 65 kg, ragi 2,1 kg, dan keju sebanyak 151 kg. Semua bahan baku yang sediakan totalnya 585 kg untuk pemakaian 1 bulan. Rata-rata bahan baku yang digunakan sama untuk produksi roti yang membedakan ialah topping roti tergantung masing-masing jenis roti di Y'kho Bakery di Ternate.

### 3.2 Pengumpulan Data Biaya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, biaya-biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *Overhead* pabrik yang dikeluarkan Y'kho Bakery Ternate dalam memproduksi Roti Choko, Roti *Double Cheese*, Roti *Beef Fire Floss* pada bulan juli 2025

#### 3.2.1 Produksi Roti per bulan

Tabel 7. Produksi Roti per Bulan

No	Jenis Produk	Jumlah Produksi (Unit)
1.	Roti Choko	4.340
2.	Roti <i>Double Cheese</i>	4.340
3.	Roti <i>Beef Fire Floss</i> (Abon)	4.650
<b>Jumlah</b>		<b>13.330</b>

(Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 7 total produksi Y'kho Bakery roti per bulan juli 2025 roti choko sebanyak 4.340 unit, roti *double cheese* 4.340, dan roti *Beef Fire Floss* 4.650 unit dengan total 13.330 unit.

### 3.2.2 Biaya Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan baku utama yang digunakan oleh Y'kho Bakery Ternate dalam menghasilkan produk jual, Berikut perhitungan biaya bahan baku yang digunakan Y'kho Bakery selama bulan Juli 2025.

Tabel 8. Pemakaian Bahan Baku Roti Y'kho Bakery

No	Jenis Produk	Jumlah Produk (Unit)	Biaya Bahan Baku (Rp)	Bahan Baku Per Unit (Rp)
1.	Roti Choko	4.340	11.581.000	2.668
2.	Roti <i>Double Cheese</i>	4.340	28.506.000	6.568
3.	Roti <i>Beef Fire Floss</i>	4.650	35.759.000	7.690
<b>Jumlah</b>		<b>13.330</b>	<b>75.846.000</b>	<b>16.926</b>

(Sumber: Y'kho Bakery, 2025)

Berdasarkan Tabel 8 menjelaskan bahwa jumlah biaya bahan baku yang digunakan untuk membuat roti *Beef Fire Floss* merupakan biaya bahan baku yang paling besar yaitu sebesar Rp.35.759.000 kemudian untuk biaya bahan baku Roti *Double Cheese* yaitu sebesar Rp.28.506.000 sedangkan Roti Choko mempunyai biaya bahan baku sebesar Rp.11.581.000 per bulan.

### 3.2.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah beberapa orang yang secara langsung terlibat dalam proses pengolahan sebuah produk,

Tabel 9. Biaya Tenaga Kerja Langsung Per Bulan

No	Jenis Produksi	Jumlah Produksi (Unit)	Upah / Hari (Rp)	BTKL Per Bulan (Rp)
1.	Roti Choko	4.340	71.000	2.200.000
2.	Roti Double Cheese	4.340		
3.	Roti Abon	4.650		

Berdasarkan tabel 9 menjelaskan bahwa biaya tenaga kerja langsung pada Y'kho Bakery pada *department* roti yang memiliki jadwal bertukar tugas setiap hari. Total biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan Y'kho Bakery.

### 3.2.3 Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja yang memiliki peran dalam proses produksi. Biaya ini yang kerap kali tidak di perhitungkan secara rinci oleh perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi.

#### 1. Biaya Listrik

Listrik yang digunakan Y'kho *Bakery* sebagai penerangan saat aktivitas produks adapun pemakaian alat mixer dan penerangan outlet selama proses jual beli dilaksanakan. Pengeluaran biaya listrik Y'kho *Bakery* menggunakan *voucher* listrik pra bayar atau pulsa listrik. Biaya yang dibayarkan untuk pembelian pulsa listrik Y'kho *Bakery* pada bulan Juli 2025 sebesar Rp.5.000.000

#### 2. Biaya bahan pembantu

Bahan pembantu pada Y'kho *Bakery* ialah bahan yang digunakan dalam pengemasan produk yang di hasilkan yakni roti. Biaya ini adalah biaya yang belum diperhitungkan ke dalam menghitung HPP, rincian biaya pembantu yang dipakai Y'kho *Bakery* selama bulan Juli 2025 sebagai berikut:

Tabel 10. Biaya Bahan Pembantu

Keterangan	Kuantitas	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Plastik OPP	1.000 pcs	13 pack	180.000	2.340.000
Plastik luar	100 pcs	6 pack	80.000	480.000
Gas LPG	3 Unit	3 Unit	350.000	1.050.000
<b>Total</b>				<b>3.870.000</b>

(Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa biaya bahan pembantu yang digunakan Y'kho *Bakery* untuk memproduksi roti pada bulan Juli 2025 adalah Rp.3.870.000

#### 3. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung ialah upah yang dibayarkan kepada karyawan yang bertugas membantu dalam mendukung kelancaran operasional usaha. Pada Y'kho *Bakery* tenaga kerja tidak langsung sebesar Rp.750.000 untuk membayar *cleaning service* dan wajib pembayaran sampah daerah kota Ternate sebesar Rp.100.000 per bulan, maka total pembayaran biaya tenaga tidak langsung sebesar Rp.850.000 per bulan.

#### 4. Biaya Pemeliharaan Mesin dan Bangunan

Biaya pemeliharaan mesin dan bangunan ialah pengeeluaran untuk menjaga agar mesin dan bangunan tetap berfungsi dengan optimal di Y'kho *Bakery*, biaya termasuk perawatan perbaikan ataupun penggantian suku cadang. Berikut uraian pengeluaran pemeliharaan mesin dan bangunan. Pada mesin produksi pada Y'kho *Bakery* pada bulan Juli 2025 mengalami pengecekan berkala biaya untuk pengecekan Rp.100.000, Bangunan pada beberapa bagian dinding juga mengalami pengecetan kembali pengeluaran sebesar Rp. 200.000.

#### 5. Biaya Penyusutan Mesin

Biaya penyusutan adalah pencatatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat penurunan nilai asset tidak terkecuali mesin yang digunakan Y'kho *Bakery* seiring berjalannya waktu akibat penggunaan. Dalam perhitungan HPP Y'kho *Bakery* belum pernah memperhitungkan penyusutan yang berkaitan langsung dengan produksi roti seperti 2 mesin mixer dan 2 oven, Y'kho *Bakery* membeli 1 mesin mixer seharga Rp.12.000.000 total 2 mixer Rp.24.000.000 dengan perkiraan masa pakai 6 tahun, maka didapatkan beban penyusutan per bulan Rp. 166.000 untuk 1 mixer. Kemudian 2 oven Y'kho *Bakery* di

beli seharga Rp.30.000.000, 1 ovennya mencapai Rp.15.000.000 dengan masa pakai 6 tahun didapatkan beban penyusutan per bulan Rp.208.000 untuk masing-masing oven.

#### 6. Biaya Penyusutan Bangunan

Biaya penyusutan adalah pencatatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat penurunan nilai asset tidak terkecuali mesin yang digunakan Y'kho Bakery seiring berjalannya waktu akibat penggunaan. Diketahui perolehan Gedung sebesar Rp.400.000.000 dengan perkiraan masa pakai 20 tahun maka di dapatkan beban penyusutan per bulan Rp.1.500.000.

#### 7. Biaya Pemasaran

Y'kho Bakery melakukan kerjasama dalam sebulan untuk mempromosikan produk agar mendorong penjualan, biaya yang dikeluarkan bulan Juli 2025 sebesar Rp.250.000 dalam promosi melalui beberapa media sosial ternama di Kota Ternate biasa disebut *endorsement*.

Tabel 11. Biaya *Overhead* Y'kho Bakery

No	Jenis Biayas	Jumlah (Rp)
1.	Listrik	5.000.000
2.	Bahan Pembantu	3.870.000
3.	Tenaga Kerja Tidak Langsung	850.000
4.	Pemeliharaan Mesin	100.000
5.	Pemeliharaan Bangunan	200.000
6.	Penyusutan Mesin	370.000
7.	Penyusutan Bangunan	1.500.000
8.	Pemasaran	250.000
10.	Biaya Transportasi	310.000.000
<b>Total</b>		<b>12.450.000</b>

(Sumber: Y'kho Bakery, 2025)

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa biaya *overhead* pabrik yang digunakan Y'kho Bakery terdiri dari biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel. Total biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan pada bulan Juli 2025 sebesar Rp.12.450.000.

#### 4. KESIMPULAN

Metode Activity Based Costing (ABC) menghasilkan harga pokok produksi yang lebih akurat dan lebih kecil dibanding metode tradisional pada Y'kho Bakery. Metode tradisional meskipun sederhana, berisiko menyebabkan alokasi biaya kurang tepat hingga keputusan manajerial tidak efisien dan pemborosan biaya jangka panjang. Penerapan Activity Based Costing membantu mengidentifikasi aktivitas yang tidak efisien sehingga berpotensi menghemat biaya dalam jangka panjang.

**REFERENSI**

- [1] Matheos, M, Alexander S.W., & Kalalo, M. Y (20204). Analisis Penetapan Tarif Kamar Menggunakan Metode Activity Based Costing Pada Merapi Merbabu Hotel Bekasi. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*. 160-166
- [2] Armansyah, H. R., Pusung, R. J., & Kalalo, M. Y. (2024). Analisis Penerapan etode Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada Usaha Hollobrick Bumi Nyiur. *Nusantara Journal OF Multidisciplinary Science*. 441-448
- [3] Sa'adah, L. (2021). Penerapan Metode Activities Based Costing (ABC) Terhadap Harga Pokok Produksi Pada UMKM Batik Sekar Jati TRIANGLE Journa Of Management, Accounting, Economic dan Business. 1-13
- [4] Hariyani, D. (2018). *Akuntansi Manajemen, Akuntansi Manajemen*, Aditya Media Publishing
- [5] Amir Paisal, S. (2024). Analisis Penggunaan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Pay Di Desa Cintalaksana Kecamatan Tegalwaru. *Jurnal PERKUSI: Pemasaran, Keuangan dan Sumber Daya Manusia*, 552
- [6] Asri Sekarsari, K. (2021). Analisis Pengaruh Activity Based Costing Pada UMKM. *Jurnal Economic And Finance*. 76-90
- [7] Bahtiar Efendi, A. K. (2023). Implementasi Activity Based Costing Pada UMKM. *Journal Economic, Management and Business*.53-63
- [8] Chintya, E, F. (2023). Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Activity Based Cosing. *Jurnal Manajemen Ekonomi*. 57-89
- [9] Oroh, S. D. C., Pusung. R. J., & Lintong, D. (2024). Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Kebab Pada Time420s Langowan. *Formosa Journal of Applied Science*. 4425-4444
- [10] Desy, A. (2018). *Akuntansi Biaya: Penekanan Manajerial*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.